

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Era digital ditandai dengan maraknya penggunaan perangkat teknologi serta semua aktivitas dapat dilakukan secara online, dimana teknologi menjadi alat yang mampu membantu sebagian besar kebutuhan manusia. Maka dari itu, peran penting teknologi inilah yang membawa peradaban manusia memasuki era digital. Pada era digital saat ini, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik. Era digital sendiri terlahir dengan kemunculan digital, jaringan internet khususnya teknologi informasi komputer. Dengan adanya media era digital lebih memudahkan masyarakat dalam menerima informasi lebih cepat, salah satunya media sosial yang merupakan alat komunikasi informasi yang banyak diakses oleh masyarakat terutama remaja guna mempermudah mendapatkan informasi terbaru.<sup>1</sup>

Dampak dari era digital yang paling terlihat yakni pada generasi muda, ditinjau dari pengguna media sosial saat ini, didominasi oleh usia muda, yang mana penerimaan serta literasi lebih mudah ketimbang kelompok usia lain. Kondisi di era digital ini dapat dipandang sebagai suatu peluang atau ancaman bagi masyarakat. Peluang atau sisi positif dengan adanya pemanfaatan digitalisasi yakni bukan hanya sebagai alat berkomunikasi tetapi juga membeli barang, memesan transportasi,

---

<sup>1</sup> Gabriella Marsya Enjel Nikijuluw, Arie Junus Rorong, dan Very Londa, "Perilaku Masyarakat di Era Digital (Studi Di Desa Watutumou III Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)," *Jurnal Administrasi Publik* 6, no. 92 (2020): 6.

penunjang belajar, hingga berbisnis dan berkarya.<sup>2</sup> Sedangkan ancaman atau permasalahan krusial dengan adanya digitalisasi diantaranya informasi yang tersebar di internet bermacam-macam mulai dari fakta sampai informasi hoaks, pelanggaran privasi, *cyberbullying*, konten kekerasan dan pornografi, serta adiksi media digital. Maka dari itu, individu harus memiliki kecakapan atau kemampuan dalam memilah dan memilih, menggunakan serta mengevaluasi secara kritis sumber informasi tersebut atau dapat diistilahkan dengan literasi digital.<sup>3</sup>

Istilah literasi digital dipopulerkan oleh Paul Gilster pada tahun 1997. Dalam perspektif ilmu pengetahuan, literasi digital dimaknai sebagai melek informasi yaitu kemampuan seseorang dalam mengakses informasi dan memanfaatkannya dengan benar.<sup>4</sup> Literasi digital di Indonesia masih tergolong rendah, banyaknya jumlah pengguna internet di Indonesia serta tingginya frekuensi dalam mengakses konten-konten informasi dan media sosial, dimana hal tersebut tidak menjamin kedewasaan netizen Indonesia dalam menggunakan internet. Hal tersebut dapat dilihat dari maraknya konten yang dapat dikategorikan tidak mendidik senantiasa diproduksi dan terus meningkat seakan menjadi sebuah kultur yang sudah membudaya, banyaknya generasi muda mengakses hal-hal negatif dari internet serta menelan mentah-mentah informasi yang diperoleh dari internet tanpa

---

<sup>2</sup> Sarita Candra Merida dkk., "Psikoedukasi Dalam Mempersiapkan Mahasiswa Menyongsong Era Digital," *Jurnal Plakat: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat* 3 (2021): 57.

<sup>3</sup> Kharisma Nasionalita dan Catur Nugroho, "Indeks Literasi Digital Generasi Milenial di Kabupaten Bandung," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 18, no. 1 (2020): 32.

<sup>4</sup> Melvin M. Simanjutak, "Analisis Urgensi Penggunaan Literasi Digital Dalam Pelaksanaan Pendidikan pada Masa Pandemi di Sekolah Menengah Pertama," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 2600.

menyaringnya terlebih dahulu. Hal itu terjadi karena kurangnya literasi digital masyarakat Indonesia.<sup>5</sup>

Selaras dengan perkembangan informasi teknologi yang kian pesat, sudah semestinya harus diiringi dengan kemampuan masyarakat dalam mengolah dan menggunakan informasi tersebut. Maka dari itu, diperlukan pelatihan dan pembinaan bagaimana cara berliterasi berbasis digital yang benar, yakni salah satunya melalui sektor pendidikan.

Pendidikan akan selalu berevolusi mengikuti zaman dan perkembangannya, dimana pada era digital pendidikan merupakan proses belajar dan mengajar yang didominasi dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Dengan mengkombinasikan perangkat digital ke dalam proses pembelajaran menawarkan kemudahan baik bagi pendidik maupun peserta didik. Atau dengan kata lain mengubah model ataupun metode pembelajaran dan menyesuaikannya dengan perkembangan teknologi. Namun, hal tersebut harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang cukup, yakni pengetahuan dan pemahaman terkait pemanfaatannya.<sup>6</sup>

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan memiliki peranan atau sarana yang strategis dalam mengajarkan, membiasakan, dan mengarahkan pemanfaatan literasi digital kepada generasi muda. Pengembangan literasi digital yang diterapkan pada suatu lembaga

---

<sup>5</sup> Nasionalita dan Nugroho, "Indeks Literasi Digital Generasi Milenial di Kabupaten Bandung," 35.

<sup>6</sup> Yesi Novitasari dan Mohammad Fauziddin, "Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3571.

pendidikan bertujuan agar peserta didik, pendidik maupun tenaga kependidikan memiliki kemampuan dalam mengakses, memahami serta memanfaatkan media digital. Akan tetapi, banyak ditemui lembaga pendidikan yang masih belum optimal dalam mendayagunakan literasi digital.<sup>7</sup>

Adanya kegiatan literasi digital di sekolah memiliki tujuan untuk membangun serta meningkatkan motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar, meningkatkan peserta didik dalam berpikir secara kreatif, menambah pengetahuan dan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini serta efektifitas waktu yang digunakan dalam pembelajaran. Terlebih jika memanfaatkan digitalisasi ke dalam strategi pembelajaran yang tepat akan membantu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik yang selanjutnya berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Akan tetapi, dalam pelaksanaannya tentunya masih dijumpai beberapa hambatan-hambatan, diantaranya keterbatasan kemampuan pendidik, keterbatasan waktu, sarana dan prasarana yang belum mampu menunjang pembelajaran berbasis literasi digital dengan optimal, dan masih banyak peserta didik yang belum paham betul dengan manfaat literasi digital.<sup>8</sup>

Permasalahan yang kerap kali ditemui dalam pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi

---

<sup>7</sup> Ridha Rizki Novanda, "Hubungan Literasi Digital Dengan Self Direct Learning Pada Mahasiswa di Daerah Miskin Sumatera," *Jurnal Ilmu Informasi* vol 21, no. 1 (April 2019): 19.

<sup>8</sup> Eva Luthfi Fakhru Ahsani dkk., "Penguatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Indonesia Den Haag," *Jurnal Elementary School* 8, no. 2 (2021): 233.

kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Selain itu, permasalahan lainnya yakni kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan teknik mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran. Maka dari itu, guru dituntut mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran sebagai media digital sehingga mendorong tercapainya pembelajaran aktif karena pembelajaran berbasis literasi digital mengakomodasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang didorong pada kegiatan mencari informasi melalui berbagai situs sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kondisi para peserta didik saat ini khususnya siswa menengah atas sangat bergantung pada mesin pencarian seperti google dalam mencari informasi. Hal ini mengakibatkan berkurangnya penggunaan sumber daya berkualitas yang tersedia di perpustakaan sekolah serta perubahan perilaku peserta didik dalam memanfaatkan dan mengelola informasi. Oleh sebab itu, pengelolaan pembelajaran berbasis literasi digital sangat diperlukan saat ini, khususnya dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam karena perkembangan informasi mempengaruhi kualitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di sekolah. Pengenalan konsep kesejarahan Islam dengan metode tradisional (narasi) dapat dikatakan sudah ketinggalan zaman, sebab semua informasi sudah banyak tersedia secara digital. Bahkan peserta didik yang lebih matang dengan teknologi informasi seringkali merasa bosan dengan metode lama, sehingga paradigma peserta

didik terhadap SKI semakin kurang diminati dan dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MAN 5 Kediri, dimana madrasah dalam pengelolaan pembelajarannya memanfaatkan media digital yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Fasilitas yang telah disediakan dan dapat dimanfaatkan oleh peserta didik yakni berupa komputer, laptop, *smartphone* sebagai sumber belajar serta *wifi* untuk mendukung peserta didik dalam melakukan pencarian informasi. Adapun media digital yang banyak digunakan oleh peserta didik di MAN 5 Kediri, yakni website, blog, media sosial, dan youtube. Selain itu, MAN 5 Kediri sudah menggalakkan kegiatan pelatihan atau *workshop* mengenai literasi digital baik kepada pendidik maupun peserta didik seperti kegiatan BIMTEK literasi, penerapan literasi digital pada pembelajaran tatap muka diterapkan pada proses pencarian informasi oleh peserta didik mengenai materi pembelajaran serta sumber untuk menyelesaikan tugas. MAN 5 Kediri juga sudah menyediakan akses berupa *e-learning* sebagai patokan utama proses pembelajaran dimana fitur yang disediakan terbilang sudah lengkap seperti layanan BK, video tutorial, tugas kelas yang meliputi tugas ujian berbasis CBT, tugas KI-3 dan KI-4, serta ruang kelas yang didalamnya menyediakan absen kehadiran, video conference, RPP kelas, bahan ajar dan nilai rapor.

Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sendiri, guru telah berupaya mengoptimalkan pembelajaran yakni menyajikan pembelajaran

dari sumber belajar bervariasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran SKI baik menggunakan situs website yang dapat diakses oleh peserta didik seperti scribd, ayo madrasah, kami madrasah, dan lain sebagainya, maupun channel youtube yang digunakan untuk menambah wawasan sejarah kebudayaan Islam dapat diakses pada akun channel yang sesuai dengan KI dan KD yang digunakan. Upaya lainnya dimana guru memberikan akses buku elektronik yang telah disediakan di *e-learning* madrasah. Melalui buku-buku elektronik tersebut kemudian peserta didik diminta untuk mendeskripsikan kembali atau dijadikan rangkuman dengan menggunakan bahasa sendiri dan dikirim lewat *google classroom* kelas.

Realitanya, kemampuan dan pemahaman peserta didik dapat dikategorikan masih bervariasi dalam mengolah informasi yang dapat dari media digital sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik. Selain itu, di MAN 5 Kediri sejauh penerapan literasi digital masih belum diadakan proses evaluasi, apakah dengan diterapkannya literasi digital menjadi salah satu penunjang hasil belajar atau bisa jadi faktor penghambat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan persoalan yang diuraikan dan melihat fenomena yang terjadi di MAN 5 Kediri, harapan dengan penerapan literasi digital mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik yang dapat diperlihatkan dari hasil belajar peserta didik. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana penerapan literasi digital dalam

meningkatkan hasil belajar peserta didik di MAN 5 Kediri. Dalam hal ini, peneliti mengangkat judul, **“Penerapan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI di MAN 5 Kediri.”**

### **B. Fokus Penelitian**

Ditinjau dari deskripsi latar belakang di atas, maka peneliti membuat beberapa fokus penelitian dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana penerapan literasi digital pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 5 Kediri?
2. Bagaimana dampak literasi digital terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 5 Kediri?
3. Bagaimana kelebihan dan kelemahan literasi digital pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 5 Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Ditinjau dari fokus penelitian, maka beberapa tujuan penelitian yang ingin diperoleh peneliti adalah:

1. Mengetahui penerapan literasi digital pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 5 Kediri.
2. Mengetahui dampak literasi digital terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 5 Kediri.
3. Mengetahui kelebihan dan kelemahan literasi digital pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 5 Kediri.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini secara umum dapat dibedakan menjadi berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Memperoleh penjelasan mengenai peran literasi digital terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 5 Kediri.
  - b. Dapat menambah wawasan dan digunakan sebagai acuan atau pun pedoman mengenai penerapan literasi digital terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 5 Kediri.
2. Secara praktis sebagai:
  - a. Bagi IAIN Kediri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga dalam membuat kebijakan di bidang penelitian dan penulisan skripsi, khususnya pada prodi Pendidikan Agama Islam.
  - b. Untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi pihak MAN 5 Kediri dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
  - c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana memperdalam wawasan dan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam. Serta bermanfaat

bagi seluruh lapisan masyarakat di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian pertama disusun oleh Sri Astuti dengan judul tesis, *“Strategi Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3”* pada tahun 2021. Penelitian tersebut meneliti tentang strategi pendidik dalam meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari hasil penelitian ini, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan dalam penelitian ini adalah mengkaji mengenai literasi digital, adapun perbedaannya terletak pada ranah subjek, dimana yang menjadi subjek pada peneliti sebelumnya yakni bagi pendidik serta fokus penelitiannya pada strategi yang digunakan guru sedangkan yang akan peneliti lakukan ke depan menitikberatkan pada baik pada pendidik dan peserta didik dengan fokus pada peningkatan hasil belajar.<sup>9</sup>

Penelitian kedua ditulis oleh Renni Anisa Pertiwi dengan judul skripsi, *“Penguatan Literasi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Samigaluh, Kulonprogo, D.I. Yogyakarta)”* pada tahun 2020. Penelitian tersebut meneliti mengenai tingkat literasi digital guru PAI di SMAN 1 Samigaluh dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh serta mengidentifikasi upaya sekolah dan guru PAI dalam meningkatkan literasi digital selama pembelajaran jarak jauh

---

<sup>9</sup> Sri Astuti, “Strategi Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro” (Tesis, Lampung, IAIN Metro, 2021).

berlangsung. Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan kesamaan dengan peneliti lakukan yakni mengkaji mengenai kompetensi literasi digital. Adapun perbedaannya yakni terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian yang dilakukan oleh Renni Anisa Pertiwi fokus penelitiannya pada saat pandemi covid-19 dan pada mata pelajaran PAI, sedangkan yang akan peneliti lakukan fokus penelitian pada saat PTM serta pada mata pelajaran SKI yang merupakan cabang PAI.<sup>10</sup>

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Yukram Yusuf, yang berjudul “*Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik MIA (Matematika IPA) Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo*” pada tahun 2019. Penelitian tersebut meneliti tentang peranan literasi digital dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Dari hasil penelitian ini, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan dalam penelitian ini adalah mengkaji mengenai literasi digital serta dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik. Adapun perbedaannya yakni terletak pada fokus penelitian dan sasaran penelitian, dimana peneliti sebelumnya menggunakan sasaran sampel secara universal yakni keseluruhan peserta didik yang mengikuti mata pelajaran di kelas X, sedangkan pada penelitian

---

<sup>10</sup> Renni Anisa Pertiwi, “Penguatan Literasi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Samigaluh, Kulonprogo, D.I. Yogyakarta)” (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2020).

yang akan peneliti lakukan dengan fokus sasaran pada peserta didik kelas XI yang mengikuti mata pelajaran SKI.<sup>11</sup>

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Muhammad Wahyu Firmansyah, dkk pada tahun 2021 yang berjudul, “*Implementasi Literasi Digital Dalam Mata Pelajaran PAI di SMA Islam Hasyim Asy’ari Batu*”. Penelitian tersebut mengkaji mengenai sejauh mana penerapan literasi digital dalam pembelajaran PAI, baik meliputi perencanaan, pelaksanaannya maupun faktor pendukung dan penghambatnya. Dari hasil penelitian sebelumnya, ditemukan persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni mengkaji penerapan literasi digital. Adapun perbedaannya yakni terletak pada fokus penelitian dimana peneliti sebelumnya fokus pada penerapan literasi digital, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan dengan fokus pada dampak literasi digital terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.<sup>12</sup>

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Literasi Digital**

Literasi digital adalah himpunan sikap, pemahaman, keterampilan, kecakapan dalam menggunakan media digital dan mengkomunikasikan informasi dari berbagai sumber informasi digital dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi,

---

<sup>11</sup> Yukram Yusuf, “Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik MIA (Matematika IPA) Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo” (Palopo, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019).

<sup>12</sup> Muhammad Wahyu Firmansyah, “Implementasi Literasi Digital Dalam Mata Pembelajaran PAI di SMA Islam Hasyim Asy’ari Batu,” *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6, no. 1 (2021).

dan memanfaatkannya dengan bijak, cerdas, dan tepat dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Singkatnya, literasi digital dapat didefinisikan sebagai keterampilan ataupun kemampuan seseorang dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar guna mengembangkan wawasan baru dan berinteraksi dengan individu lain dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi digital dalam penelitian ini difokuskan mengenai kemampuan peserta didik dalam menggunakan akses internet untuk belajar baik untuk mencari, mengakses informasi materi pembelajaran ataupun menyimpulkan informasi yang relevan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada peserta didik dimana perubahan tersebut dapat diamati serta diukur baik segi pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Makna dari perubahan yakni terjadinya pengembangan serta peningkatan yang lebih baik dari yang sebelumnya peserta didik tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar dalam penelitian ini difokuskan terhadap aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

## 3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan disiplin ilmu yang mempelajari peristiwa masa lalu umat Islam yang berupa

mengenal, mempelajari, mendalami sejarah kebudayaan Islam yang dapat digunakan sebagai dasar berperilaku dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan pembinaan, pengajaran, pelatihan maupun pembiasaan.